

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa identitas politik dapat menentukan posisi seseorang (konstituen) pada pemilihan kepala daerah langsung Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2012. Faktor kesamaan identitas etnis melalui suatu rasa persamaan yang dimiliki (*sense of belonging*) dan disaat yang bersamaan pula menandai sesuatu yang di luar persamaan sebagai kategori pembeda (*sense of otherness*) yang tercermin secara simbolik berdasarkan faktor genetik, kesamaan bahasa, asal daerah dan latar belakang sejarah dapat menyamakan persepsi masyarakat bahwa kandidat dan dirinya berada dalam satu kelompok (*in grup*).

Ada kedekatan emosional antara kandidat dengan konstituen karena sesama Orang Jawa. Muncul istilah “*wonge dhewe*” karena perasaan memiliki terhadap suku, perasaan senasib-sepenanggungan terhadap sesama perantauan, hingga berbentuk rasa persaudaraan (*sedulur*) yang ada dalam diri Orang Jawa. Hubungan yang terjalin terasa lebih mudah dan lebih erat karena perasaan saling memiliki dan timbul rasa kenyamanan dalam batin masyarakat. Identitas politik ini dapat memberikan dampak bagi citra positif kandidat karena masyarakat semakin yakin

dengan identitas kandidat yang mengklaim bahwa identitas itu juga merupakan bagian dari dirinya sehingga dapat menarik simpati masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan dari rumusan simpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi referensi pemikiran mengenai identitas politik dalam pemilihan kepala daerah langsung.

1. Pada pilkada kedepan sebaiknya masyarakat (konstituen) tidak menjadikan identitas politik tersebut sebagai pertimbangan utama dalam menentukan preferensi politiknya. Agar selalu lebih mengedepankan dan menempatkan kualitas, kapabilitas ataupun *track record* yang dimiliki oleh semua pasangan calon kepala daerah yang bersaing sebagai pertimbangan yang utama.
2. Mengajak semua pihak untuk lebih mendidik dan mencerdaskan masyarakat dalam partisipasi politiknya sebagai usaha untuk memaksimalkan fungsi pendidikan politik. Semuanya harus didukung oleh maksimalnya sosialisasi serta pendekatan yang *massif* ke semua level masyarakat.
3. Untuk semua calon kepala daerah yang bersaing dalam pilkada hendaknya dapat meminimalisir penggunaan simbol-simbol kultural, dapat saling bahu-membahu mewujudkan kompetisi yang jujur dan sehat dalam pilkada serta tidak lagi memperbesar isu etnis sebagai motif untuk menarik simpati dan dukungan masyarakat. Karena sesungguhnya fenomena politik seperti ini justru akan kontraproduktif terhadap upaya mempertahankan persatuan dan kesatuan. Hal tersebut terjadi karena dapat menciptakan polarisasi etnis yang dapat berdampak pada pergesekan benih-benih konflik di masyarakat.